

**Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo**

**Rachel Octavia Panjaitan**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
[rachel.18024@mhs.unesa.ac.id](mailto:rachel.18024@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd**

Dosen Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
[aripujosusanto@unesa.ac.id](mailto:aripujosusanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Hal yang menjadi latar belakang dalam artikel ilmiah ini adalah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penulis mendapati keadaan dimana peserta didik kurang aktif dan terlibat selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung bahkan ketika guru pembelajaran bahasa Jerman sudah menggunakan beragam cara dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Subjek yang diamati dalam artikel ilmiah ini adalah seluruh peserta didik SMAN 1 Tarik Sidoarjo kelas XI-IBB tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 32 orang. Pendekatan yang diterapkan dalam artikel ilmiah ini merupakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara mendeskripsikan data yang didapat melalui kata-kata atau kalimat sehingga dapat menjadi suatu wacana yang merupakan kesimpulan dari analisis data tersebut. Pengambilan data untuk artikel ilmiah ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya. Adapun hasil dari artikel ilmiah ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pemberian *reward* terhadap minat belajar sedangkan pemberian *punishment* tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *reward*, *punishment*, minat belajar, bahasa Jerman

**Abstract**

The background in this scientific article is the lack of interest of students in learning German. The author finds a situation where students are less active and involved during the German language learning process even when the German language learning teacher has used various ways in delivering the material. Therefore, the purpose of this scientific article is to determine whether or not there is an effect of reward and punishment on students' interest in learning German. The subjects observed in this scientific article are all 32 students of SMAN 1 Tarik Sidoarjo class XI-IBB for the academic year 2020/2021. The method applied in this scientific article is a qualitative with the purpose of understanding the phenomena experienced by the research subject and by describing the data obtained through words or sentences so that it can become a discourse which is the conclusion of the data analysis. Data collection for this scientific article used participatory observation where the researcher was directly involved during the German language learning process in the classroom using the observation sheet as the instrument. The results of this scientific article indicate that there is an effect of giving rewards on interest in learning while giving punishment does not affect students' interest in learning.

**Keywords:** reward, punishment, interest to learn, German

**Auszug**

Hintergrund dieses wissenschaftlichen Artikels ist das mangelnde Interesse der Schüler am Deutschlernen. Der Autor fand eine Situation, in der die Schüler während des Deutschlernprozesses weniger aktiv und involviert waren, selbst wenn der Deutschlehrer unterschiedliche Methoden zur Unterrichtung des Materials verwendet hatte. Daher war der Zweck dieses wissenschaftlichen Artikels ist es daher herauszufinden, ob es einen Einfluss von Belohnung und Bestrafung auf das Lerninteresse der Schüler am Deutschlernen gibt oder nicht. Die in diesem wissenschaftlichen Artikel betrachteten Probanden sind alle 32 Schüler der SMAN 1 Tarik Sidoarjo Klasse XI-IBB für das Studienjahr 2020/2021. Die in diesem wissenschaftlichen Artikel verwendete Methode ist ein qualitativer Ansatz mit

dem Ziel, das Phänomen des Erlebten des Forschungssubjekts zu verstehen und die gewonnenen Daten durch Worte oder Sätze zu beschreiben, damit daraus ein Diskurs werden kann, der die Schlussfolgerung der Daten darstellt Analyse. Die Datenerhebung für diesen wissenschaftlichen Artikel erfolgte durch teilnehmende Beobachtung, bei der die Forscherin direkt in den im Unterricht stattfindenden Deutschlernprozess mit dem Beobachtungsbogen als Instrument eingebunden war. Die Ergebnisse dieses wissenschaftlichen Artikels zeigen, dass Belohnungen das Lerninteresse beeinflussen, während Bestrafungen das Lerninteresse der Schüler nicht beeinträchtigen.

**Schlüsselwörter** : die Belohnung, die Bestrafung, Interesse zu lernen, Deutsche Sprache

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat diperlukan oleh manusia sebagai makhluk sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pun berperan sebagai salah satu faktor yang mendorong kita untuk lebih terbuka terhadap dunia luar yang membutuhkan komunikasi yang lebih luas. Oleh karena itu, belajar bahasa asing diperlukan guna mengatasi masalah komunikasi yang diakibatkan oleh perbedaan bahasa.

Selain itu, mayoritas ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang ditulis menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, dengan fasih berbahasa asing akan memudahkan orang Indonesia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan tersebut di Indonesia guna memajukan pendidikan di Indonesia.

Pada masa penjajahan, bahasa asing semacam bahasa Belanda, bahasa Inggris dan bahasa Jerman sudah diajarkan di beberapa sekolah, lebih lagi di sekolah-sekolah untuk para bangsawan. Seiring perkembangan jaman, belajar bahasa asing tidak lagi bersifat elit karena siapapun dapat dengan mudah mempelajarinya. Seperti di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, bahasa Jerman adalah salah satu pembelajaran bahasa asing yang diajarkan. Pembelajaran bahasa terutama bahasa Jerman memerlukan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan aturan penulisan sehingga dibutuhkan adanya minat dalam mempelajarinya, jika mempelajari bahasa Jerman tanpa adanya minat maka tentu saja pembelajaran bahasa Jerman bukanlah sesuatu hal yang mudah.

Berdasarkan pendapat Walgito, minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki perhatian akan sesuatu dan diikuti dengan kemauan untuk memahami dan mempelajari atau memastikan mengenai apa yang dapat dilakukan maupun yang dapat dipelajari. Sedangkan berdasarkan Merriam-Webster dictionary, *interest is the feeling of wanting to know or learn more about something or to be involved or participate in something*. (Ketertarikan/minat adalah perasaan ingin tahu atau keinginan untuk belajar lebih banyak lagi mengenai sesuatu atau terlibat dalam sesuatu). Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi saat seseorang mempunyai perasaan atau atensi akan suatu hal yang diikuti dengan kemauan untuk memahami dan mempelajari hal tersebut.

Gie pun mengungkapkan bahwa minat adalah salah satu penyebab utama atau kunci keberhasilan dalam studi (1994:28). Untuk itu sangat penting adanya minat pada khususnya di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dalam mempelajari bahasa Jerman agar proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, seperti pendapat Usman (2001:21) keadaan dalam proses pembelajaran yang berhasil adalah dengan adanya minat serta atensi dalam belajar. Selain itu beliau pun mengungkapkan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar atas proses belajar.

Selanjutnya Safari (2003:60) mengungkapkan bahwa cara mengetahui minat belajar peserta didik adalah saat peserta didik memperlihatkan beberapa penanda, antara lain:

### a. Perasaan Senang

Peserta didik mempunyai perasaan senang ataupun bahagia akan suatu mata pelajaran hingga peserta didik

*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo*

tersebut secara berkelanjutan mempelajari mata pelajaran yang disukainya tanpa disuruh ataupun dipaksa.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Berkaitan tentang motivasi yang memajukan minat akan sesuatu meliputi orang, barang, aktivitas atau dapat berbentuk pengalaman yang digerakkan akibat aktivitas itu sendiri.

c. Perhatian Peserta Didik

Atensi adalah pemusatan atau kegiatan pikiran menuju pandangan dan pemahaman, serta menepikan yang lain. Peserta didik yang mempunyai ketertarikan terhadap suatu hal, mereka bakal mengamati hal tersebut dengan sendirinya.

d. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang tentang suatu hal yang bisa menyebabkan seseorang menyukai dan memiliki minat untuk melakukan aktivitas terhadap hal tersebut.

Lebih lagi Slameto (2003:57) menjelaskan peserta didik yang tertarik untuk belajar cenderung memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajarinya secara teratur. Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk mengetahui minat peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Tarik Sidoarjo adalah dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan peserta didik tersebut dalam pembelajaran saat pembelajaran berlangsung serta kecenderungan untuk fokus dan ingat akan apa yang telah dipelajarinya karena menyukai hal tersebut.

Dalam minat belajar peserta didik, ada juga sejumlah faktor yang mempengaruhi dan setiap peserta didik memiliki faktor yang berbeda-beda. Singer (1987:95) mengutarakan sejumlah faktor yang memunculkan minat atas pembelajaran, yaitu pembelajaran bakal menarik minat peserta didik apabila terdapat relasi antara pembelajaran dengan kehidupan, terdapatnya dukungan yang diserahkan guru kepada peserta didiknya agar mencapai tujuan tertentu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku aktif dalam proses pembelajaran, serta karakter seorang guru yang

ditunjukkan dalam upaya mengembangkan minat peserta didik, karakter seorang guru yang tidak digemari oleh peserta didik tentunya bakal menekan minat dan atensi peserta didik atas mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Dari beberapa faktor yang berdampak pada minat belajar peserta didik, maka peranan guru sebagai pengajar sangat diperlukan dalam situasi ini. Krusial bagi guru untuk mengembangkan minat belajar peserta didiknya terlebih pada mata pelajaran Bahasa Jerman. Guru pun patut bisa untuk memberikan gerakan kepada peserta didiknya sehingga dapat mengembangkan minat dalam belajar, sebab minat merupakan faktor penting dalam mengampu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat dapat berperan sebagai pendorong di dalam diri yang menumbuhkan keinginan untuk belajar dan untuk menumbuhkan minat belajar tersebut bisa diraih dengan menerapkan metode pembelajaran yang selaras bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56) metode pembelajaran merupakan suatu sistem kerja yang terstruktur yang ditujukan untuk meringankan terselenggaranya beragam aktivitas pembelajaran guna meraih tujuan yang diharapkan atau ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai adalah *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* adalah salah satu wujud teori peneguhan positif yang berasal dari teori behavioristik. Teori *reward* dan *punishment* diciptakan oleh seorang psikolog bernama Burrhus Fredric Skinner (1904) yang menganut paham behaviorisme. Ia mengungkapkan jika terjadinya suatu perilaku diikuti oleh sesuatu yang menggembirakan (*reward*), perilaku tersebut condong untuk dilakukan secara berulang. Kebalikannya, apabila terjadinya suatu perilaku disertai oleh sesuatu yang tidak menggembirakan (*punishment*), perilaku tersebut condong tidak akan terulang kembali. (Sardiman 2007:9).

Purwanto (2006:182) mengungkapkan bahwa *reward* merupakan sarana guna membimbing anak agar anak

dapat merasa senang karena perilaku dan pekerjaannya memperoleh penghargaan. Berdasarkan pendapat Djamarah (2010:150) *reward* merupakan sarana pendidikan represif yang bersifat menggembirakan dan meningkatkan atau memacu anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terlebih anak yang malas. *Reward* dapat diberikan dalam bentuk apa saja pada peserta didik yang berhasil menuntaskan tugas, menanggapi dengan benar tes latihan yang diserahkan, dapat menaikkan disiplin dalam belajar, patuh pada tata tertib sekolah, dan sebagainya. *Reward* diserahkan kepada peserta didik dengan maksud untuk memberikan pengakuan dan rasa bangga atas pekerjaan dan prestasinya, dengan tujuan supaya peserta didik berkelanjutan melakukannya, meninggikan semangat dan motivasi serta minat mereka dalam bekerja dan belajar. Maka bisa disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang diserahkan oleh seorang guru sebagai penghargaan pada peserta didik yang mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran sementara *punishment* adalah segala sesuatu yang mendidik yang dilakukan oleh seorang guru pada peserta didiknya agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran. Pemberian *reward* pada pembelajaran di kelas dapat memacu keaktifan peserta didik sehingga mereka lebih memperhatikan (fokus) pada pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, *reward* juga bisa membuat peserta didik merasa gembira akan pencapaian dan prestasi mereka dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Soejono (2016:291) *reward* dapat dibagi menjadi 4 macam, antara lain:

1. Pujian. Makna dari kata pujian disini dapat bewujud kata-kata semacam baik, bagus sekali, dan lainnya, bisa pula bewujud kata-kata sugestif atau bewujud gerak tubuh seumpamanya dengan menunjukkan ibu jari, menepuk bahu anak, dan sebagainya.
2. Penghormatan. *Reward* dalam bentuk penghormatan bisa dilakukan dalam dua bentuk, yang pertama dalam bentuk sejenis penobatan, dimana peserta didik yang meraih penghormatan diumumkan dan ditunjukkan di

depan teman-teman sekelasnya. Yang kedua, adalah penghormatan dalam bentuk penyerahan wewenang untuk berbuat sesuatu, semisal seorang peserta didik yang berhasil merampungkan suatu soal yang sulit, diminta menunjukkan jawabannya di papan tulis untuk ditiru teman-temannya.

3. Hadiah. Yang didefinisikan dengan hadiah di sini adalah *reward* yang berupa penyerahan suatu benda.

4. Tanda Penghargaan. *Reward* dalam bentuk tanda apresiasi dapat disebut juga sebagai ganjaran simbolis yang bisa berwujud surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa atau surat dinas, sertifikat, piala, dan sebagainya.

Selanjutnya *punishment* adalah upaya untuk membetulkan dan memandu peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang melumpuhkan kreativitas. Sebaliknya, hukuman yang dilangsungkan harus bersifat pedagogis maksudnya untuk membenahi dan membimbing ke arah yang lebih baik (Fadjar 2005:202). Menurut Purwanto (2006:189) *punishment* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *punishment* preventif yang berarti *punishment* yang diterapkan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran, dan *punishment* represif yang berarti *punishment* yang diterapkan oleh karena terjadinya pelanggaran. *Punishment* adalah alat didik yang berwatak negatif atau tidak menyenangkan, namun dengan *punishment*, peserta didik dapat terbujuk untuk lebih serius belajar dengan berusaha untuk memperhatikan (fokus) saat di kelas serta terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga terluput dari *punishment*. Hal inilah yang mendorong peserta didik untuk selalu belajar dan fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh atas minat belajar peserta didik.

Menurut Soejono (2016:302) *punishment* dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

## *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo*

1. Isyarat. Artinya *punishment* dalam bentuk gelagat wajah dan gerak tubuh lainnya. Misalnya, ada seorang peserta didik melakukan sesuatu yang salah, kemudian guru sebagai pendidik memandangnya dengan raut wajah yang muram.
2. Kata-kata. *Punishment* dalam wujud verbal boleh berupa kata-kata peringatan, teguran dan akhirnya ancaman.
3. Perbuatan. Bentuk *punishment* yang diterapkan oleh seorang pendidik pada peserta didik yang melakukan penyimpangan, suatu tindakan yang tidak menggembarakan baginya atau menahan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang menyenangkannya.

Melihat kenyataan yang ada di kelas XI-IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat ketika belum mampu menguasai materi pelajaran, ada juga siswa yang merasa bahwa bahasa Jerman itu sulit dipahami karena aturan penulisan yang sangat berbeda jauh dengan Bahasa Indonesia. Maka dari itu sangat perlu dalam pembelajaran Bahasa Jerman ini pendidik memberi sebuah *reward* atau penghargaan dan *punishment* atau hukuman agar minat mereka untuk belajar semakin meningkat. Sejalan dengan itu, Usman (2001:21) berpendapat bahwa keadaan belajar mengajar yang berhasil adalah terdapatnya minat dan atensi dalam belajar. Ketika seorang peserta didik sudah berhasil menyelesaikan tugas, penting baginya untuk mengapresiasi pencapaiannya dengan disertai pemberian *reward*. Pemberian *reward* tersebut akan memberikan rasa bangga dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga akan membangun minat mereka untuk meraih tujuan berikutnya. Oleh karena itu penghargaan atau *reward* dari hasil mereka menjadi aspek penting dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru pembelajaran Bahasa Jerman sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan ketika menyampaikan materi pun juga diselingi dengan candaan agar peserta didik tidak merasa bosan akan tetapi

selama pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Pada saat guru memberikan sebuah pertanyaan, peserta didik hanya memilih untuk diam saja. Ketika diberikan tugas untuk mengerjakan soal, peserta didik tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan oleh guru. Tidak mengaktifkan kamera saat guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo”. Diharapkan dengan adanya analisis ini dapat diketahui adakah pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI-IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran bahasa Jerman serta menjadi evaluasi dan memberikan solusi untuk menambahkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

### **METODE**

Metode yang diterapkan dalam artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan/observasi serta sumber data yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XII-IBB tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 32 peserta didik. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang didapat akan dideskripsikan dengan menerapkan kata-kata atau kalimat sampai dapat menjadi suatu wacana yang merupakan kesimpulan dari analisis data tersebut. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dalam artikel ilmiah ini bermanfaat akibat berhubungan dengan data yang tidak dalam bentuk numerik, tetapi

dalam bentuk deskripsi dari keterkaitan antara pemberian *reward* dan *punishment* pada minat belajar peserta didik.

Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang autentik. Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang dipergunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis melakukan observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, observasi atau pengamatan dapat dipahami selaku pengawasan sistematis dan penulisan gejala yang terlihat pada subjek penelitian. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Nawawi dan Martini (2017) observasi adalah pengamatan serta pencatatan yang sistematis dan terdiri atas unsur-unsur yang muncul pada gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Observasi ini memakai observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar selama pelajaran Bahasa Jerman berlangsung di kelas XI-IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo yang kemudian diterapkan selaku sumber data untuk artikel ilmiah ini. Sesuai dengan yang telah diungkapkan Ratna (2010:219) bahwa observasi partisipatif diartikan dengan peneliti ikut serta dalam kegiatan objek yang diamati. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengawas yang utuh yang dapat melaksanakan pengawasan atas gejala atau proses yang terlaksana di dalam keadaan nyata yang diamati secara langsung oleh pengamat, tetapi juga sebagai pelaku atau pengajar yang turut terlibat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Jerman baik daring maupun luring.

Observasi ini diterapkan penulis dalam 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan sebelum terdapatnya penyerahan *reward* dan *punishment* dan tahap kedua diterapkan sesudah adanya pemberian *reward* dan *punishment*.

Pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyisipkan pertanyaan dan latihan soal selaras dengan materi pelajaran yang diajarkan. Bagi peserta didik yang aktif menimpali dengan benar akan menerima tambahan poin dan bagi peserta didik yang mendapat poin terbanyak diberi *reward* berupa gantungan kunci dengan tulisan kata dalam bahasa Jerman seperti "*gelb*", dan alat tulis seperti bolpoin. Bagi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas akan diberikan *punishment* berupa pengurangan nilai tugas.

Dalam artikel ilmiah ini, instrumen yang dikenakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan perilaku peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal yang perlu diobservasi oleh peneliti adalah keterlibatan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mengacu kepada indikator minat menurut Safari (2003:60) antara lain:

a. Perasaan Senang

Aspek yang diamati adalah peserta didik berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah seperti mencari arti kata dalam kamus, buku atau internet.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Aspek yang diamati adalah peserta didik mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, peserta didik berlatih menyelesaikan soal yang terlihat dari buku latihan peserta didik yang telah terisi jawaban dan catatan-catatan kecil.

c. Perhatian Peserta Didik

Aspek yang diamati adalah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan seorang guru, peserta didik memahami materi, peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung dimana peserta didik fokus dan tidak sibuk dengan urusannya sendiri.

d. Keterlibatan Peserta Didik

*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo*

Aspek yang diamati antara lain peserta didik menjawab pertanyaan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan, peserta didik mengemukakan pendapat ketika diskusi, peserta didik hadir dalam kelas luring/daring yang terlihat dari guru dan peserta didik yang saling berinteraksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil observasi disajikan dalam 6 tabel lembar observasi. Tabel 1 berisi lembar kegiatan pembelajaran, tabel 2 berisi lembar observasi aktivitas peserta didik, tabel 3 berisi lembar pengumpulan tugas pertama peserta didik, tabel 4 berisi lembar pengumpulan tugas kedua peserta didik, tabel 5 berisi lembar pengumpulan tugas ketiga peserta didik serta, tabel 6 berisi lembar hasil poin keseluruhan peserta didik. Seluruh tabel hasil observasi dicatat dan diisi oleh penulis.

Tabel 1. Lembar Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penugasan
1	Selasa, 09 Mei 2022	Perkenalan singkat dan menjelaskan sedikit tentang keluarga ( <i>die Familie</i> ) melalui platform <i>Google meet</i> pada kelas XI-IBB lalu melakukan tanya jawab bersama peserta didik	Tugas membuat pohon keluarga ( <i>der Stammbaum</i> ) yang dikumpulkan melalui <i>Google classroom</i>
2	Selasa, 16 Mei 2022	Menjelaskan tentang keluarga ( <i>die Familie</i> ) melalui platform <i>Google meet</i> pada kelas XI-IBB lalu	Tugas mengerjakan soal latihan dari buku <i>Almanya 2</i> halaman 1-

		melakukan tanya jawab bersama peserta didik	3 bagian A-C
3	Selasa, 23 Mei 2022	Menjelaskan tentang anggota keluarga dan cara memperkenalkan nya serta pohon keluarga di kelas XI-IBB lalu melakukan tanya jawab bersama peserta didik	Tugas membuat masing-masing 1 kalimat dari kata <i>mein, meine, dein, dan deine</i>
4	Selasa, 30 Mei 2022	Menjelaskan tentang <i>Possessivartikel</i> pada kelas XI-IBB lalu melakukan tanya jawab bersama peserta didik	-

Tabel di atas berisi kegiatan pembelajaran yaitu materi pelajaran bahasa Jerman dan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang dilakukan selama proses observasi berlangsung.

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek-aspek yang diamati	Tahap I		Tahap II	
		1	2	3	4
1	Peserta didik hadir dalam kelas luring/daring	C	B	B	A
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	C	C	B	A
3	Peserta didik memahami materi	C	C	B	B
4	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	C	C	B	A

5	Peserta didik mengajukan pertanyaan	C	C	B	A
6	Peserta didik mengemukakan pendapat ketika diskusi	C	C	B	B
7	Peserta didik mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	C	C	B	A
8	Peserta didik berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah	C	C	B	A
9	Peserta didik berlatih menyelesaikan soal	C	C	B	A
10	Peserta didik menyelesaikan tugas	C	C	B	B

Keterangan :

A : Banyak (22 - 32 dari 32 peserta didik melakukan aspek yang diamati)

B : Cukup (11 - 21 dari 32 peserta didik melakukan aspek yang diamati)

C : Kurang (0 - 10 dari 32 peserta didik melakukan aspek yang diamati)

Dari hasil observasi sesuai tabel 2, terlihat bahwa pada tahap 1 peserta didik kurang antusias dalam menghadiri kelas, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, memahami materi, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat ketika diskusi, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah, menyelesaikan soal, dan menyelesaikan tugas. Karena kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena hal itu dilakukan pemberian *reward* dan *punishment* pada pertemuan berikutnya, yakni tahap 2 sebagai usaha untuk mengembangkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman sehingga tercipta keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar bahasa Jerman

berlangsung. Pada tahap kedua ini terdapat perubahan pada perilaku peserta didik dimana saat guru menyampaikan materi, terlihat peserta didik mulai memberi perhatian untuk menyimak penjelasan guru dan mencatatnya. Peserta didik juga mulai mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencari informasi untuk memecahkan masalah. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik inilah dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Tabel 3. Lembar Pengumpulan Tugas Pertama Peserta Didik

No	Nama Siswa	Mengumpulkan tugas		
		Tepat waktu	Terlambat	Tidak kumpul
1	Ad.F	-	✓	-
2	Al.F	-	-	✓
3	A.N	✓	-	-
4	A.D.C	✓	-	-
5	A.P.I	✓	-	-
6	A.K.P	-	-	✓
7	B.D.S	-	-	✓
8	D.P	-	✓	-
9	D.I.R.A	-	✓	-
10	D.A.S	-	-	✓
11	E.R.D	✓	-	-
12	E.R.A	✓	-	-
13	F.S.P	-	✓	-
14	G.D.A.A	-	✓	-
15	G.R.A	✓	-	-
16	H.A.R	✓	-	-
17	I.M.J	-	✓	-
18	I.R	✓	-	-
19	I.P.W	✓	-	-
20	J.K	✓	-	-
21	M.W	-	✓	-
22	M.Y.R	✓	-	-

*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo*

23	M.V.A	-	-	✓	13	F.S.P	-	✓	-
24	M.M.A	-	-	✓	14	G.D.A.A	-	✓	-
25	M.A	-	✓	-	15	G.R.A	-	-	✓
26	M.I.A	✓	-	-	16	H.A.R	✓	-	-
27	M.R.S	-	-	✓	17	I.M.J	-	-	✓
28	N.F.A	✓	-	-	18	I.R	✓	-	-
29	R.R.H	✓	-	-	19	I.P.W	✓	-	-
30	S.T.A.W	-	✓	-	20	J.K	✓	-	-
31	V.R.C	-	✓	-	21	M.W	-	✓	-
32	Y.P	-	✓	-	22	M.Y.R	✓	-	-
Total		14	11	7	23	M.V.A	-	-	✓

Di akhir setiap pembelajaran, guru memberi tugas bagi peserta didik yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya melalui *Google Classroom*. Pada tabel 3 ini menjelaskan pengumpulan tugas pertama peserta didik. Dari tabel di atas didapatkan hasil pada tugas pertama, dari 32 peserta didik terdapat 34,37% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tidak tepat waktu, dan 21,87% peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya. Sehingga total peserta didik yang mendapat *punishment* sebanyak 56,24%.

Tabel 4. Lembar Pengumpulan Tugas Kedua Peserta Didik

No	Nama Siswa	Mengumpulkan tugas		
		Tepat waktu	Terlambat	Tidak kumpul
1	Ad.F	-	✓	-
2	Al.F	-	-	✓
3	A.N	✓	-	-
4	A.D.C	✓	-	-
5	A.P.I	✓	-	-
6	A.K.P	-	-	✓
7	B.D.S	-	-	✓
8	D.P	-	-	✓
9	D.I.R.A	-	✓	-
10	D.A.S	-	-	✓
11	E.R.D	✓	-	-
12	E.R.A	✓	-	-

25	M.A	-	✓	-
26	M.I.A	✓	-	-
27	M.R.S	-	-	✓
28	N.F.A	✓	-	-
29	R.R.H	✓	-	-
30	S.T.A.W	-	-	✓
31	V.R.C	-	✓	-
32	Y.P	✓	-	-
Total		14	8	10

Dari tabel 4 pada tugas kedua, didapatkan hasil dari total 32 peserta didik terdapat 25% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tidak tepat waktu, dan 31,25% peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya. Sehingga total peserta didik yang mendapat *punishment* sebanyak 56,25%.

Tabel 5. Lembar Pengumpulan Tugas Ketiga Peserta Didik

No	Nama Siswa	Mengumpulkan tugas		
		Tepat waktu	Terlambat	Tidak kumpul
1	Ad.F	-	✓	-
2	Al.F	-	-	✓
3	A.N	✓	-	-
4	A.D.C	-	-	✓
5	A.P.I	✓	-	-
6	A.K.P	-	-	✓

7	B.D.S	-	-	✓
8	D.P	-	✓	-
9	D.I.R.A	-	✓	-
10	D.A.S	-	-	✓
11	E.R.D	✓	-	-
12	E.R.A	-	-	✓
13	F.S.P	-	✓	-
14	G.D.A.A	-	✓	-
15	G.R.A	-	✓	-
16	H.A.R	-	-	✓
17	I.M.J	✓	-	-
18	I.R	-	✓	-
19	I.P.W	-	✓	-
20	J.K	-	✓	-
21	M.W	-	✓	-
22	M.Y.R	-	-	✓
23	M.V.A	-	-	✓
24	M.M.A	-	-	✓
25	M.A	-	✓	-
26	M.I.A	-	✓	-
27	M.R.S	-	-	✓
28	N.F.A	-	-	✓
29	R.R.H	✓	-	-
30	S.T.A.W	-	✓	-
31	V.R.C	✓	-	-
32	Y.P	-	✓	-
Total		6	14	12

Lalu untuk tugas ketiga, didapatkan hasil dari 32 peserta didik terdapat 43,75% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tidak tepat waktu, dan 37,5% peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya. Sehingga total peserta didik yang mendapat *punishment* sebanyak 81,25%.

Dari tabel 3, 4, dan 5 dapat dilihat bahwa dalam hal pengumpulan tugas, dari tugas pertama hingga tugas kedua, peserta didik yang mendapatkan *punishment* bertambah sebanyak 0.01%. Lalu dari tugas kedua hingga tugas ketiga, peserta didik yang mendapatkan *punishment*

bertambah sebanyak 25%. Dari hasil observasi pengumpulan tugas peserta didik dapat diketahui bahwa pemberian *punishment* berupa pengurangan nilai tugas kurang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Tabel 6. Lembar Hasil Poin Siswa

No	Nama Siswa	Menjawab pertanyaan	Total poin
1	Ad.F	2	6
2	Al.F	3	9
3	A.N	4	12
4	A.D.C	6	18
5	A.P.I	6	18
6	A.K.P	6	18
7	B.D.S	5	15
8	D.P	-	0
9	D.I.R.A	-	0
10	D.A.S	-	0
11	E.R.D	1	3
12	E.R.A	6	18
13	F.S.P	1	3
14	G.D.A.A	2	6
15	G.R.A	6	18
16	H.A.R	2	6
17	I.M.J	4	12
18	I.R	2	6
19	I.P.W	6	18
20	J.K	-	0
21	M.W	2	6
22	M.Y.R	4	12
23	M.V.A	2	6
24	M.M.A	-	0
25	M.A	-	0
26	M.I.A	3	6
27	M.R.S	4	12
28	N.F.A	4	12
29	R.R.H	5	15
30	S.T.A.W	-	0
31	V.R.C	-	0
32	Y.P	2	6

## *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo*

Keterangan : Menjawab 1 soal dengan benar mendapat 3 poin

Tabel 6 di atas menjelaskan tentang poin-poin yang didapat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setiap peserta didik yang mau menjawab pertanyaan akan mendapatkan 1 poin dan untuk jawaban yang benar akan mendapatkan 3 poin tambahan. Poin-poin ini kemudian akan diakumulasikan pada pertemuan terakhir.



**Gambar 1. Peserta didik yang mendapatkan *reward***

Dari hasil akumulasi poin yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan tabel 6, maka didapatkan hasil 18,75% peserta didik, sesuai dengan yang dilampirkan pada gambar 1, sebagai peserta didik yang mendapatkan poin terbanyak yaitu 18 poin. Sesuai dengan sistem pemberian *reward* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peserta didik tersebut masing-masing mendapatkan *reward* berupa gantungan kunci berbentuk kata dalam bahasa Jerman dan bolpoin seperti yang dilampirkan pada gambar 2.



**Gambar 2. Salah satu *reward* yang telah diberi**

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI-IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo tahun ajaran 2020/2021 mempunyai pengaruh atau keterkaitan terhadap minat belajar. Proses pembelajaran yang menerapkan pemberian *reward* berupa benda dapat menarik atensi peserta didik, hingga dapat meninggikan minat belajar peserta didik. Sedangkan pemberian *punishment* berupa pengurangan nilai tugas memiliki pengaruh yang kurang efektif dibandingkan dengan pemberian *reward*.

### **Pembahasan**

Observasi untuk artikel ilmiah ini dilangsungkan di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dan subjek yang diamati merupakan seluruh peserta didik kelas XI-IBB tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 32 orang. Observasi ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dengan total 4 kali pertemuan. Observasi pada artikel ilmiah ini dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama, sebelum diberlakukan pemberian *reward* dan *punishment*. Tahap kedua, telah diterapkan pemberian *reward* dan *punishment*.

Tahap pertama observasi yaitu sebelum diberlakukannya pemberian *reward* dan *punishment* dengan total 2 kali pertemuan. Sehubungan dengan adanya pandemi, proses belajar mengajar dijalankan secara daring via aplikasi *Google meet*. Pada pertemuan pertama yang dilakukan

pada tanggal 09 Mei 2022, pembelajaran secara daring dilakukan selama 90 menit, 10 menit pertama jumlah peserta didik yang bergabung dalam ruangan *Google meet* hanya 25%, 10 menit berikutnya bertambah menjadi 31,25%, kemudian di menit ke 40 hingga pembelajaran selesai, jumlah peserta didik yang bergabung menjadi 50% dari total keseluruhan 32 peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, peneliti sebagai guru atau pengajar menjelaskan dan memberi contoh untuk melafalkan nama-nama anggota keluarga dan cara membuat pohon keluarga dalam bahasa Jerman. Dari proses pembelajaran tersebut tampak bahwa peserta didik kurang menyimak ketika guru atau pengajar menjelaskan materi, tidak mengaktifkan kamera, tidak menjawab ketika dipanggil atau diberi pertanyaan selain itu sering terjadi kesalahan dalam pelafalan saat peserta didik ditunjuk untuk membaca ulang nama-nama anggota keluarga. Kemudian dalam sesi diskusi atau tanya jawab, peserta didik tidak ada yang mengemukakan pendapat dan berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat pohon keluarga dalam bahasa Jerman yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya melalui *Google Classroom*. Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022, pembelajaran masih dilakukan secara daring dan membahas materi yang sama yaitu tentang pohon keluarga. Dalam pertemuan ini, jumlah peserta didik yang bergabung dalam ruangan *Goggle meet* ada 50%. Dari pertemuan ini masih terlihat banyak peserta didik yang tidak mengaktifkan kamera, tidak menjawab ketika dipanggil atau diberi pertanyaan, dari 15% peserta didik yang diminta untuk memperkenalkan anggota keluarganya hanya 3% peserta didik yang mau menjawab walaupun pelafalannya belum benar, sedangkan 12% peserta didik lainnya tidak menjawab sama sekali. Seperti pertemuan sebelumnya, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal latihan dari buku *Almanya* 2 halaman 1-3 bagian A-C. Lalu untuk tugas yang diberikan pada

pertemuan pertama, dari 32 peserta didik terdapat 43,75% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tepat waktu, 34,37% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tidak tepat waktu, dan 21,87% peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya.

Pada tahap kedua telah diberlakukan pemberian *reward* dan *punishment*. Pada tahap ini total pertemuan ada 2 kali secara luring (tatap muka). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022, proses belajar mengajar yang berlangsung diterapkan secara tatap muka di dalam kelas karena pandemi yang mulai membaik namun hanya setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diizinkan untuk hadir di dalam kelas seperti jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di pertemuan ketiga ini, guru mengenalkan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan oleh guru bagi peserta didik dengan hasil poin terbanyak berupa gantungan kunci yang bertuliskan kata dalam bahasa Jerman dan alat tulis berupa bolpoin. Sedangkan *punishment* yang diberikan oleh guru bagi peserta didik yang terlambat maupun tidak mengumpulkan tugas adalah pengurangan nilai tugas. Setelah mengenalkan sistem pemberian *reward* dan *punishment*, guru menyampaikan materi tentang cara memperkenalkan anggota keluarga. Terlihat peserta didik mulai memberi perhatian untuk menyimak penjelasan guru dan mencatatnya. Lalu guru meminta salah satu peserta didik untuk memperkenalkan keluarganya dan peserta didik tersebut mau mencoba meskipun masih terjadi kesalahan pelafalan namun sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberi soal latihan di papan tulis dan cukup banyak peserta didik yang mau untuk maju ke depan menyelesaikan soal tersebut. Dalam pertemuan ketiga ini terdapat perubahan pada perilaku peserta didik dari sebelum dan setelah diberlakukan pemberian poin. Sebelum adanya pemberian poin, peserta didik hanya diam ketika ditunjuk atau diberi pertanyaan sedangkan setelah diberlakukannya pemberian poin, cukup banyak peserta didik berusaha untuk menjawab tanpa perlu

## *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Bahasa Jerman Siswa-Siswi Kelas XI IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo*

ditunjuk terlebih dahulu. Lalu di akhir pembelajaran guru memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat masing-masing 1 kalimat dari kata *mein, meine, dein, dan deine*. Selanjutnya untuk tugas pada pertemuan kedua dari total 32 peserta didik terdapat 43,75% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tepat waktu, 25% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tidak tepat waktu, dan 31,25% peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya. Kemudian pada tanggal 30 Mei 2022, pertemuan keempat dilakukan secara tatap muka. Guru menjelaskan materi tentang *Possesivartikel*, lalu memberi soal latihan membuat sebuah kalimat yang mengandung *Possesivartikel*. Terdapat banyak peserta didik yang berusaha menyelesaikan soal latihan walaupun hanya beberapa yang berani maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan tulis. Untuk tugas yang diberikan pada pertemuan ketiga dari 32 peserta didik terdapat 18,75% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tepat waktu, 43,75% peserta didik yang mengumpulkan hasil tugasnya tidak tepat waktu, dan 37,5% peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Penulis selaku pengamat memberi *reward* dan *punishment* sebanyak 1 kali karena data yang terkumpul telah cukup untuk menunjukkan pengaruh dari pemberian *reward* dan *punishment*. Dari hasil artikel ilmiah ini dapat diambil kesimpulan bahwa *reward* memiliki pengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI-IBB SMAN 1 Tarik Sidoarjo tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran bahasa Jerman sedangkan *punishment* memiliki pengaruh yang kurang efektif dibandingkan dengan pemberian *reward*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, dimana peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan soal yang diberi. Sedangkan dalam hal pengumpulan tugas, *punishment* yang diberikan tidak membuat peserta didik lebih aktif untuk mengumpulkan tugas tepat waktu

dimana jumlah peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, selalu bertambah setiap pertemuan.

#### **Saran**

Berlandaskan hasil artikel ilmiah ini, dapat dianjurkan supaya para guru bisa menerapkan berbagai macam metode ajar seperti pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pada peserta didik guna menumbuhkan minat belajar peserta didik. Karena seorang guru yang memiliki karakter inovatif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran akan dapat membawa dampak yang baik pada suasana belajar mengajar di dalam kelas, sehingga membuat peserta didik terkesan merasa senang dan tidak jenuh atau bosan selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena adanya interaksi antara peserta didik dengan guru yang disebabkan oleh peserta didik aktif berpartisipasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H dan Dra. H. Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Riadi, Muchlisin. 2020. Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator, dan Cara Menumbuhkan). Diakses pada 28 Mei 2022, dari [Minat Belajar \(Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan\)](http://kajianpustaka.com) (kajianpustaka.com)
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singer Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2000. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Webster, Merriam. 2004. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated.